

KARAKTERISTIK VISUAL RUANG
DAN KERAGAMAN BENTUK ORNAMEN TRADISIONAL
(Studi Eksplorasi Pada Bangunan Tradisional Di Yogyakarta)



SKRIPSI

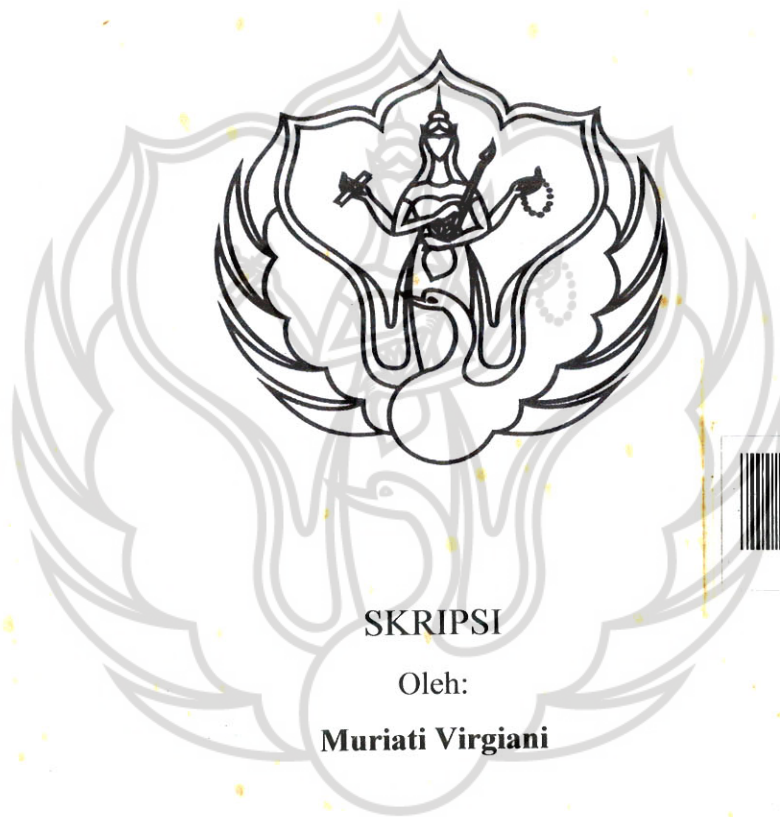
Oleh:

Muriati Virgiani

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2007

KARAKTERISTIK VISUAL RUANG
DAN KERAGAMAN BENTUK ORNAMEN TRADISIONAL
(Studi Eksplorasi Pada Bangunan Tradisional Di Yogyakarta)



SKRIPSI

Oleh:

Muriati Virgiani

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2007

KARAKTERISTIK VISUAL RUANG
DAN KERAGAMAN BENTUK ORNAMEN TRADISIONAL
(Studi Eksplorasi Pada Bangunan Tradisional Di Yogyakarta)



SKRIPSI

Oleh:

Muriati Virgiani

0211333023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2007

Tugas Akhir Karya Tulis Berjudul:


KARAKTERISTIK VISUAL RUANG DAN KERAGAMAN BENTUK ORNAMEN TRADISIONAL (Studi Eksplorasi Pada Bangunan Tradisional Di Yogyakarta), diajukan oleh Muriati Virgiani, NIM. 021 1333 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juni 2007, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Ismael Setiawan, M.M.
NIP. 132 087 538

Pembimbing II/Anggota



Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T.
NIP. 132 300 027

Cognate/Anggota



Drs. Sumartono, MA., Ph.D.
NIP. 131 284 652

Ketua Program Studi Desain Interior/Anggota



Drs. Hartoto Indra S. M.Sn.
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain/Anggota



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131 284 654



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat, kasih sayang dan anugrah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul Karakteristik Visual Ruang Dan Keragaman Bentuk Ornamen Tradisional (Studi Eksplorasi Pada Bangunan Tradisional Di Yogyakarta) dengan lancar dan baik.

Alhamdulillahirobil'aalamiin.

Dengan segala keterbatasan, penulis tidak mampu mewujudkan Tugas Akhir Skripsi ini tanpa adanya bantuan dan semangat dari berbagai pihak, maka dengan penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Ismael Setiawan, M.M., selaku Dosen Pembimbing I Skripsi.
2. Mas Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T., selaku Dosen Pembimbing II Skripsi dan Dosen Waliku atas segala masukan, saran dan bimbingannya. Terimakasih juga sudah disediakan kursi teras baru.
3. Bapak Drs. Sumartono, MA., Ph.D, selaku dosen penguji ahli atas segala masukannya di saat pendaran.
4. Bapak Drs. Hartoto Indra S, M. Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dan sebagai narasumber penulisan ini.
5. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dan sebagai narasumber yang memberikan informasi, kritik, dan saran untuk penulisan ini serta pengalaman hidup untuk penulis.
7. Dr. Ir. Arya Ronald, selaku dosen Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada dan sebagai narasumber penulisan ini, terimakasih atas waktunya.
8. Ir. Winarno, selaku pimpinan PT. Kertagana dan sebagai narasumber penulisan ini, terimakasih atas segala sumber informasi.

9. Prof. Drs SP. Gustami, SU, selaku dosen Jurusan Kriya Kayu Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai narasumber penulisan ini.
10. KRT Rintaiswara, selaku abdi dalem Widyo Budoyo Keraton dan sebagai narasumber penulisan ini, terimakasih bantuannya.
11. Bapak Dwijo Winarto, Bapak Suharjo, Ibu Siti Romlah Bakri, Bapak Darto Raharjo, Ibu Kasminah, Ibu Daroyah terimakasih telah menerima kedatangan kami dengan senang hati.
12. Ibu Surkomayisih staff Penmusdok Wanita terimakasih sarannya.
13. Ibu Evi dan staff Graha Sabha terimakasih bantuannya
14. Keluargaku tercinta Ayah, Ibuku, Mas Nomo, Mbak Nik, terimakasih yang tulus atas segala doa, semangat, usaha dan selalu mendampingi. “cayo semangat!! Virgi pasti bisa. Doa kita selalu bersamamu”.
15. “Three Angel”, Dian, Nilo. Suka duka kita selalu bersama dan akhirnya selesai juga.....ayo kita jalan-jalan, foto-foto lagi.
16. Temen-temenku, Kibo yang suka usil, Cak Dani makasih masukan dan sarannya tenang....., Agin Nopel my love thank yau, Pikcacu and Dita atas pinjaman bukunya, Arum atas tugas sampinganku, Ba2m atas tempat singgah ke duaku, A6 tim kapeku, Ipah atas printernya dan semua temen-temen interior '02 makasih ya.....ayo pada main ke rumah.
17. Ghitarer atas perhatiannya kapan ke bukit bintangnya, temen-temen interior '99 mas Doyok atas satenya, mas Billy atas lagu jazznya, mas Shockgleh, mas Andri and angk'00 thank y doanya, temen-temen KKN Purbalingga, temen-temen Ungaran aku datang....., temen yang jauh disana makasih atas doanya.
18. Mas Gun, Mbak Indri makasih udah nganterin, bakso lagi yuk.....serta semua staff yang telah membantu.
19. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat yang baik untuk kita semua. Amin.....

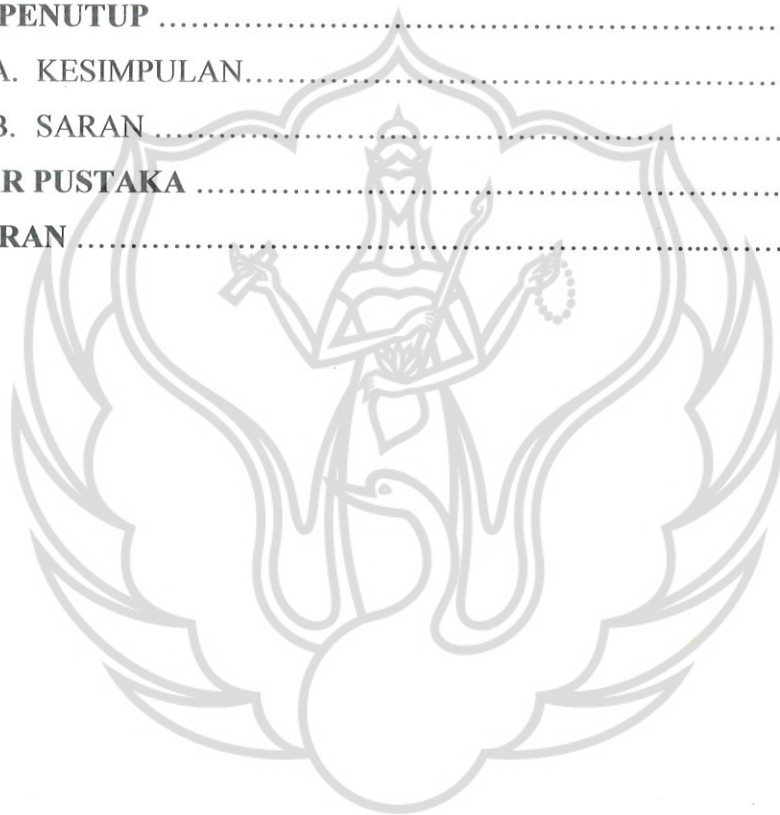
Yogyakarta, Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
1. Jenis Penelitian	5
2. Populasi	5
3. Sampel	5
4. Metode Pengumpulan Data	6
5. Metode Analisis Data	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Tentang Rumah Tradisional	8
B. Tinjauan Tentang Ornamen atau ragam Hias	11
C. Tinjauan Tentang Ornamen Tadisional Yogyakarta	17
D. Tinjauan Tentang Desain Interior	33
E. Tinjauan Tentang Karakteristik Visual	35
F. Asumsi	41
BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN	42
A. Proses Pengumpulan Data	42

1. Persiapan Pengumpulan Data	42
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	42
B. Perolehan Data	43
1. Hasil Wawancara	44
2. Penerapan Ornamen	73
BAB IV ANALISIS	100
A. Analisis Hasil Wawancara Dengan Narasumber	101
B. Analisis Tipologi Bentuk Ornamen	120
BAB V PENUTUP	161
A. KESIMPULAN.....	161
B. SARAN	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	168



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Panggangpe	9
II.2 Kampung	10
II.3 Limasan	10
II.4 Joglo	11
II.5 Lunglungan	18
II.6 Saton	18
II.7 Wajikan	19
II.8 Nanasan	20
II.9 Tlacapan	20
II.10 Kebenan	21
II.11 Patran	22
II.12 Padma	22
II.13 Peksi Garuda	23
II.14 Ular Naga	24
III.15 Jago	24
II.16 Gunungan	25
II.17 Praba	25
II.18 Kepetan	26
II.19 Mega Mendung	27
II.20 Banyu Tetes	27
II.21 Mustaka	28
II.22 Kaligrafi	29
II.24 Mirong	30
II.25 Kemamang	31
II.26 Makutha	31
II.27 Panahan	32
II.28 Anyam-anyaman	32

IV.1	Tipologi Lantai Bangsal Pancaniti	120
IV.2	Tipologi Lantai Museum HB IX	121
IV.3	Tipologi Lantai Rumah Sudwikatmono	121
IV.4	Tipologi Lantai Wanitatama-Balai Shinta	122
IV.5	Tipologi Lantai Graha Sabha	122
IV.6	Variasi bentuk dan penempatan ornamen pada lantai	123
IV.7	Tipologi Kolom Rumah Asal	124
IV.8	Tipologi Kolom Bangsal Pancaniti	125
IV.9	Tipologi Kolom Museum HB IX	127
IV.10	Tipologi Kolom Rumah Sudwikatmono	128
IV.11	Tipologi Kolom Wanitatama Balai-Shinta	129
IV.12	Tipologi Kolom Graha Sabha	130
IV.13	Variasi bentuk dan penempatan ornamen pada kolom	132
IV.14	Tipologi Dinding Rumah Dwijo Winarto	133
IV.15	Tipologi Dinding Rumah Suharjo	134
IV.16	Tipologi Dinding Rumah Siti Romlah Bakri	134
IV.17	Tipologi Dinding Rumah Darto Raharjo.....	135
IV.18	Tipologi Dinding Rumah Kasminah	135
IV.19	Tipologi Dinding Kaca Museum HB IX	136
IV.20	Tipologi Patang Aring Wanitatama-Balai Shinta	136
IV.21	Tipologi Relief Wanitatama-Balai Shinta	137
IV.22	Tipologi Dinding Wanitatama-Balai Shinta	137
IV.23	Tipologi Dinding Balkon Graha Sabha	138
IV.24	Tipologi Dinding atas panggung Graha Sabha	138
IV.25	Variasi bentuk dan penempatan ornamen pada dinding	139
IV.26	Tipologi Pintu Rumah Dwijo Winarto	140
IV.27	Tipologi Pintu Rumah Suharjo	141
IV.28	Tipologi Pintu Rumah Siti Romlah Bakri	141
IV.29	Tipologi Pintu Rumah Darto Raharjo	142
IV.30	Tipologi Pintu Rumah Kasminah	142
IV.31	Tipologi Pintu Wanitatama-Balai Shinta	143

IV.32	Tipologi Pintu Utama Graha Sabha	143
IV.33	Tipologi Pintu Lipat Graha Sabha	144
IV.34	Tipologi Jendela Rumah Dwijo Winarto dan Kasminah	144
IV.35	Tipologi Jendela Rumah Suharjo	145
IV.36	Tipologi Jendela Rumah Siti Romlah Bakri dan Darto Raharjo	145
IV.37	Tipologi Ventilasi Graha Sabha	146
IV.38	Variasi bentuk dan penempatan ornamen pada pintu	147
IV.39	Variasi bentuk dan penempatan ornamen pada jendela	147
IV.40	Tipologi Langit-langit Pendopo Rumah Dwijo Winarto	148
IV.41	Tipologi Langit-langit Rumah Dalem Dwijo Winarto	149
IV.42	Tipologi Langit-langit Rumah Suharjo	149
IV.43	Tipologi Langit-langit Pendopo Rumah Siti Romlah Bakri	150
IV.44	Tipologi Langit-langit Rumah Dalem Siti Romlah Bakri	151
IV.45	Tipologi Langit-langit Rumah Darto Raharjo	151
IV.46	Tipologi Langit-langit Rumah Kasminah	152
IV.47	Tipologi Langit-langit Pendopo Rumah Daroyah	153
IV.48	Tipologi Langit-langit Bangsal Pancaniti	153
IV.49	Tipologi Langit-langit Museum HB IX	154
IV.50	Tipologi Langit-langit Rumah Sudwikatmono	155
IV.51	Tipologi Langit-langit Wanitatama-Balai Shinta	155
IV.52	Tipologi Langit-langit Graha Sabha	156
IV.53	Variasi bentuk dan penempatan ornamen pada langit-langit	157
IV.54	Variasi bentuk dan penempatan ornamen pada langit-langit	158

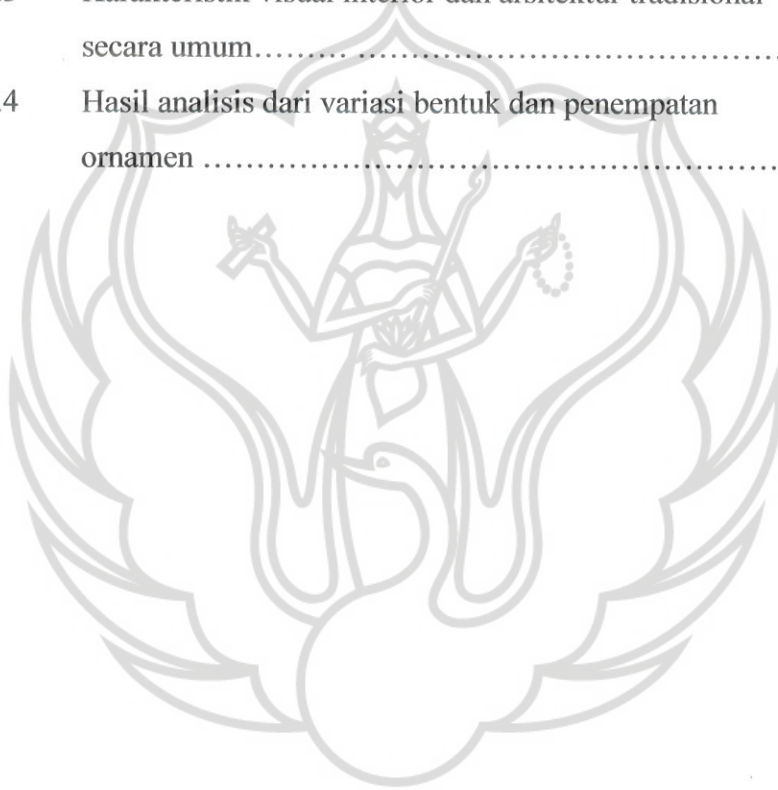
DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
III.1 Rumah di Kotagede	73
III.2 Lantai Bangsal Pancaniti	73
III.3 Museum HB IX	74
III.4 Lantai Rumah Sudwikatmono	74
III.5 Wanitatama-Balai Shinta	75
III.6 Graha Sabha	75
III.7 Umpak di Kotagede	76
III.8 Kolom Bnagsal Pancaniti	76
III.9 Kolom Museum HB IX	77
III.10 Kolom Rumah Sudwikatmono	78
III.11 Kolom Wanitatama-Balai Shinta	79
III.12 Kolom Graha Sabha	79
III.13 Dinding Rumah Dwijo Winarto	80
III.14 Dinding Rumah Suharjo	81
III.15 Dinding Rumah Siti Romlah Bakri	81
III.16 Dinding Rumah Darto Raharjo	82
III.17 Dinding Rumah Kasminah	82
III.18 Dinding Kaca Museum HB IX	83
III.19 Patang Aring Wanitatama-Balai Shinta	83
III.20 Relief Wanitatama-Balai Shinta	84
III.21 Dinding Wanitatama-Balai Shinta	84
III.22 Dinding Balkon Graha Sabha	85
III.23 Dinding Graha Sabha	85
III.24 Pintu Rumah Dwijo Winarto	86
III.25 Pintu Rumah Suharjo	86
III.26 Pintu Rumah Utama Siti Romlah Bakri	87
III.27 Pintu Rumah Utama Darto Raharjo	87

III.28	Pintu Rumah Utama Kasminah	88
III.29	Pintu Wanitatama-Balai Shinta	88
III.30	Pintu Utama Graha Sabha	89
III.31	Pintu Lipat Graha Sabha	89
III.32	Jendela Rumah Dwijo Winarto dan Kasminah	90
III.33	Jendela Rumah Suharjo	90
III.34	Jendela Rumah Siti Romlah Bakri dan Darto Raharjo	91
III.35	Ventilasi Graha Sabha	91
III.36	Langit-langit Pendopo Rumah Dwijo Winarto	92
III.37	Langit-langit Rumah Dalem Dwijo Winarto	92
III.38	Langit-langit Rumah Suharjo	93
III.39	Langit-langit Pendopo Rumah Siti Romlah Bakri	93
III.40	Langit-langit Rumah Dalem Siti Romlah Bakri	94
III.41	Langit-langit Rumah Darto Raharjo	95
III.42	Langit-langit Rumah Kasminah	95
III.43	Langit-langit Pendopo Rumah Daroyah	96
III.44	Langit-langit Bangsal Pancaniti	96
III.45	Langit-langit Museum HB IX	97
III.46	Langit-langit Rumah Sudwikatmono	98
III.47	Langit-langit Wanitatama-Balai Shinta	98
III.48	Langit-langit Graha Sabha	99

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
IV.1	Analisis karakteristik visual ruang berdasar sensasi batin	111
IV.2	Analisis karakteristik visual berdasar sensasi visual	115
IV.3	Karakteristik visual interior dan arsitektur tradisional secara umum.....	118
IV.4	Hasil analisis dari variasi bentuk dan penempatan ornamen	160



ABSTRAK

Penelitian ini memilih wilayah Yogyakarta karena merupakan pusat kebudayaan Jawa yang memiliki berbagai keragaman kekayaan budaya. Salah satunya adalah budaya visual yang berbentuk ornamen. Rumah tradisional yang banyak menggunakan ornamen sebagai salah satu unsur utamanya masih dilestarikan karena keberadaan ornamen tradisional di Yogyakarta semakin terbatas, misalnya rumah tinggal di Kotagede (bentuk asal) sebagai kawasan dengan karakter Jawa, Keraton (bentuk megah) sebagai pusat perkembangan kebudayaan Jawa dan rumah pengusaha Sudwikatmono, Museum HB IX, gedung Wanitatama dan Graha Sabha mewakili bentuk modern.

Hampir setiap elemen pembentuk ruang di bangunan tradisional Jawa dihiasi dengan ornamen yang memiliki variasi bentuk dan aturan penempatan ornamennya. Penempatan ornamen pada umumnya digunakan untuk memperindah ruangan dan memberikan karakteristik visual ruang tertentu. Penempatan ornamen dalam ruang interior dapat menciptakan kesan ruang yang berbeda dalam suatu interior.

Melalui penelitian ini penulis membahas tentang karakteristik visual dan variasi bentuk serta penempatan ornamen tradisional pada bangunan tradisional di Yogyakarta. Dimana kesan ruang dan variasi bentuk serta penempatan ornamen tradisional yang disampaikan dapat ditangkap dan memiliki arti bagi seseorang yang melihatnya.

Data yang diperoleh di lapangan dilanjutkan dengan menganalisis data secara kualitatif dengan proses analisis menggunakan 3 (tiga) komponen utama, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan serta verifikasi. Penelitian ini menggunakan model analisis jalinan yaitu proses analisis yang saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Penyajian data dalam analisis hasil wawancara dengan deskripsi dalam bentuk narasi dan tabel serta analisis variasi bentuk dan penempatan ornamen dengan tabel sebagai pendukung narasi.

Setelah melakukan tahap analisis terhadap data yang ada, maka diperoleh kesimpulan tentang karakteristik visual ruang berornamen pada bangunan tradisional dan variasi bentuk dan penempatan ornamen pada bangunan tradisional di Yogyakarta pada umumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang beraneka ragam. Berdasarkan keanekaragaman tersebut tiap daerah memiliki identitas masing-masing seperti karakter dan jati diri yang tentu saja mempunyai ciri khusus yang terlihat dari hasil kebudayaannya. Salah satu contoh hasil kebudayaan yang dapat mencerminkan identitasnya yaitu berupa ornamen / ragam hias. Disamping ornamen sebagai penghias dan konstruktif juga sebagai perlambang yang mempunyai makna tersendiri. Ornamen sebagai hasil kebudayaan memiliki corak dan motif yang berbeda antar satu daerah dengan daerah lain. Dalam seni hias Jawa motif yang digunakan biasanya berupa tumbuh-tumbuhan, binatang dan bentuk geometrik. Misalnya motif *lunglungan* yang berasal dari kata *lung* yang berarti tumbuhan melata yang banyak dijumpai pada bentuk rumah tradisional Jawa khususnya di Yogyakarta.

Menurut Djauhari (1978:11), kata tradisi mengandung arti suatu kebiasaan yang dilakukan dengan cara yang sama oleh beberapa generasi tanpa atau sedikit sekali perubahan-perubahan. Jadi rumah tradisional dapat diartikan sebuah rumah yang dibangun dan digunakan dengan cara yang sama sejak beberapa generasi. Dari segi bentuknya, rumah tradisional dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu : bentuk asal, bentuk megah, dan bentuk modern.

Penelitian ini memilih wilayah Yogyakarta karena merupakan pusat kebudayaan Jawa yang memiliki berbagai keragaman kekayaan budaya. Salah satunya adalah budaya visual yang berbentuk ornamen. Rumah tradisional yang banyak menggunakan ornamen sebagai salah satu unsur utamanya masih dilestarikan karena keberadaan ornamen tradisional di Yogyakarta semakin terbatas, misalnya rumah tinggal di Kotagede (bentuk asal) sebagai kawasan dengan karakter Jawa, Keraton (bentuk megah) sebagai pusat perkembangan kebudayaan Jawa dan rumah pengusaha Sudwikatmono, Museum HB IX, gedung Wanitatama-Balai Shinta dan Graha Sabha mewakili bentuk modern.

Rumah tinggal yang banyak terdapat di Kotagede mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan daerah lain. Konsep arsitektur tradisional Jawa adalah bagian dari sistem kebudayaan Jawa yang bertumpu pada Keraton sebagai pusat orientasinya. Maka rumah tinggal dengan arsitektur tradisional membentuk ciri fisik Kotagede sebagai kawasan dengan karakter Jawa.

Penerapan ornamen (ragam hias) yang lebih bervariasi dan memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi yang dapat dilihat dari motif, warna, pola dan bahan pada interior sebuah rumah tradisional dapat menunjukkan tingkat status sosial pemiliknya, hal ini dapat dilihat pada Keraton. Dimana keberadaan ornamen yang dimiliki oleh Keraton Yogyakarta menunjukkan bahwa ornamen merupakan salah satu unsur penting dalam seni bangunan di Yogyakarta.

Rumah pengusaha Sudwikatmono, Museum HB IX, gedung Wanitatama-Balai Shinta dan Graha Sabha merupakan bangunan modern yang

memiliki unsur lokal setempat dimana sarat dengan unsur tradisional, namun ia merupakan bangunan baru / adanya perpaduan dengan masa kini. Yang dapat dilihat pada penggunaan bahan materialnya dan tetap mempertahankan identitas daerah Yogyakarta berupa ornamen.

Hampir setiap elemen pembentuk ruang di bangunan tradisional Jawa dihiasi dengan ornamen yang memiliki variasi bentuk dan aturan penempatan ornamennya. Penempatan ornamen pada umumnya digunakan untuk memperindah ruangan dan memberikan karakteristik visual ruang tertentu. Penempatan ornamen dalam ruang interior dapat menciptakan kesan ruang yang berbeda dalam suatu interior. Misalnya, penggunaan garis lengkung pada ornamen akan menciptakan kesan keindahan dalam ruang. Pemakaian ornamen dengan penerapan warna kuning emas dapat menciptakan kesan mewah/megah. Ornamen semacam ini biasanya diletakkan pada bangunan Keraton.

Melalui penelitian ini penulis membahas tentang karakteristik visual dan variasi bentuk serta penempatan ornamen tradisional pada bangunan tradisional di Yogyakarta. Dimana kesan ruang dan variasi bentuk serta penempatan ornamen tradisional yang disampaikan dapat ditangkap dan memiliki arti bagi seseorang yang melihatnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik visual ruang yang menggunakan ornamen tradisional pada bangunan tradisional di Yogyakarta?
2. Bagaimana variasi bentuk dan penempatan ornamen tradisional pada bangunan tradisional di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik visual ruang yang menggunakan ornamen tradisional pada bangunan tradisional di Yogyakarta
2. Mengidentifikasi variasi bentuk dan penempatan ornamen tradisional pada bangunan tradisional di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang desain interior tentang penciptaan kesan ruang dengan penerapan ornamen tradisional.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian di bidang desain interior adalah memberikan gambaran bagi desainer agar dapat menciptakan kesan ruang secara khusus dengan menerapkan ornamen tradisional.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif menurut Sutopo (2002:110) merupakan tingkat penelitian awal, yang sifatnya merupakan penelitian penjelajahan, artinya peneliti sama sekali belum mengetahui apa yang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif ini studi kasusnya bersifat penjelajahan yaitu bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik visual interior yang menggunakan ornamen di bangunan tradisional.

2. Populasi

Penelitian dilakukan pada bangunan-bangunan di Yogyakarta yang menerapkan ornamen tradisional.

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Arikunto (1990:128), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Pengambilan sample dalam penelitian ini, yaitu

- a. Rumah-rumah di Kotagede mewakili bentuk asal
- b. Bangsal Pancaniti Keraton mewakili bentuk megah
- c. Bangunan modern mewakili rumah tradisional yang memakai bahan dari beton atau baja, kaca (Museum HB IX, rumah pengusaha Sudwikatmono, gedung Wanitatama-Balai Shinta dan Graha Sabha)

4. Metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil melalui beberapa cara, yaitu :

a. Studi pustaka

Melakukan kajian terhadap buku-buku yang menginformasikan tentang ornamen tradisional Yogyakarta.

b. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Pengambilan gambar visual untuk memperoleh foto-foto tentang berbagai macam ornamen tradisional Yogyakarta.

d. Wawancara/interview

Mengajukan pertanyaan secara langsung yang berhubungan dengan ornamen tradisional Yogyakarta kepada orang yang mengetahui/para ahli.

5. Metode analisis data

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disebut dengan *flow model of analysys*, yaitu proses analisis yang saling menjalin dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir dan dilanjutkan sampai pada waktu penulisan laporan penelitian berakhir.

Menurut Sutopo (2002:91), dalam proses analisis digunakan 3 (tiga) komponen utama, yaitu :

a. reduksi data

reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga data yang diambil lebih terarah ke dalam sasaran penelitian ini.

b. penyajian data

salah satu dari bagian analisis data yang meliputi laporan pengaturan data maupun pengelompokan sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami.

c. verifikasi, penarikan kesimpulan

langkah ini adalah langkah terakhir, merupakan langkah penarik kesimpulan. Jadi, setelah data diperoleh (dari awal sampai akhir, atau sudah cukup), maka data tersebut segera difokuskan pada permasalahan, kemudian disimpulkan.